

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:55) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka hasil jawaban survei yang disebarkan ke sampel penelitian dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausal adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausal akan dijelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam satu atau lebih variabel lain. Artinya, apakah perubahan nilai dalam suatu variabel menyebabkan perubahan nilai dalam variabel lain (Silalahi, 2009:279). Jenis penelitian kausal yang terdapat dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis, Pengaruh *Workaholism*, *Work Engagement* dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian ini dilakukan di Bimbel Perwira Surabaya sebagai tempat penelitian yang terletak di Jalan Kedinding Lor Gang Tanjung No. 43 Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian yang mempunyai karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah staff dan karyawan Bimbel Perwira Surabaya yaitu sebanyak 35 subjek.

Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi atau tiap bagian dari populasi, yang dipilih berdasarkan apakah itu representatif atau tidak (Silalahi, 2009:287). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012:85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil atau kurang dari 100. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel Bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain dalam penelitian (Sugiyono, 2012:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Workaholism*, *Work Engagement* dan Lingkungan Kerja. Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam penelitian (Sugiyono, 2012:39). Adapun variabel dependen penelitian adalah Kepuasan Kerja. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Workaholism menggambarkan gerakan yang yang dilakukan sendiri atau oleh diri sendiri yang berpusat pada ketagihan yang membentuk perilaku sosial seperti bekerja melampaui batas. *Workaholism* menunjukkan kebutuhan kerja

berlebihan yang pada umumnya berpengaruh terhadap kesehatan, kebahagiaan pribadi, hubungan antar pribadi dan kelancaran fungsi sosial. Pendapat lain mengungkapkan bahwa *workaholism* dapat memberikan efek positif yakni perasaan senang terhadap pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Beberapa aspek yang tidak diinginkan dari *workaholism* yakni terkait perasaan khawatir, lelah, cemas dan tidak senang. Hal tersebut menggambarkan bahwa *workaholism* dapat didefinisikan dengan berbagai sudut pandang dari sisi positif maupun negatif.

Work Engagement merupakan kemampuan atau hasrat seseorang sebagai salah satu bagian dari anggota organisasi atau perusahaan untuk mampu terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan pekerjaan. Berbagai keterlibatan tersebut baik secara fisik, kognitif dan emosi. Aspek tersebut menjelaskan berbagai bentuk keterlibatan individu dalam menyelesaikan tugas pekerjaan. Aspek fisik yakni terkait energi fisik yang dikerahkan oleh seorang pekerja dalam melaksanakan proses kegiatan bekerja. Aspek kognitif terkait rasa keyakinan pegawai terhadap rekan organisasi, pemimpin dan lingkungan kerja serta kondisi situasi pekerjaan. Aspek emosional terkait dengan perasaan pekerja mengenai suasana positif atau negatif terhadap lingkungan organisasi perusahaan tempat bekerja.

Kepuasan kerja adalah sikap pekerja yang didasari atas penilaian dalam situasi kerja yang bermacam-macam. Kepuasan kerja sendiri berkaitan erat dengan emosional serta cara pandang pekerja terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Kepuasan kerja menunjukkan rasa senang seseorang terhadap hal

yang dikerjakan atau terkait aktivitas pekerjaan yang dilakukan. Kepuasan kerja menggambarkan tingkat kepuasan individu dengan imbalan atau pendapatan serta penghasilan yang diterima dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Kepuasan kerja dinilai sebagai alat ukur untuk mengevaluasi perasaan, sikap dan rasa puas seorang pekerja.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
<i>Workaholism</i> (X1)	Pola perilaku yang dilakukan sendiri atau oleh diri sendiri yang berpusat pada ketagihan yang membentuk perilaku sosial seperti bekerja melampaui batas	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Compulsive Tendency</i> (kecenderungan kompulsif) 2. <i>Control</i> (kontrol) 3. <i>Impaired Communication / Self Absorpt</i> (gangguan komunikasi) 4. <i>Inability to Delegate</i> (ketidakmampuan mendelegasikan) 5. <i>Self Esteem</i> (harga diri)
<i>Work Engagement</i> (X2)	Kemampuan atau hasrat seseorang sebagai salah satu bagian dari anggota organisasi atau perusahaan untuk mampu terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan pekerjaan. Berbagai keterlibatan tersebut baik secara fisik, kognitif dan emosi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Vigour</i> (semangat) 2. <i>Dedication</i> (dediksi) 3. <i>Absorption</i> (Kemmpun untuk fokus)
Lingkungan Kerja (X3)	Lingkungan Kerja adalah upaya untuk merancang lingkungan kerja untuk menghasilkan efek emosional tertentu dalam bekerja yang meningkatkan pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan Waktu 2. Kecocokan dengan atasan maupun sesama rekan kerja 3. Keharmonisan relasi 4. Pengendalian Diri 5. Apresiasi
Kepuasan Kinerja (Y)	Kepuasan kerja adalah sikap pekerja yang didasari atas penilaian dalam situasi kerja yang bermacam-macam. Kepuasan kerja sendiri berkaitan erat dengan emosional serta cara pandang pekerja terhadap pekerjaan yang dilakukannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik tidaknya jenis pekerjaan yang dilakukan pekerja 2. Kompensasi yang diterima pekerja 3. Kesempatan promosi jabatan 4. Kemampuan atasan memberikan bantuan teknis dan dukungan 5. Dukungan rekan sekerja

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2012:143). Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data primer. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengenal responden meskipun secara singkat.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2012). Menurut Sugiyono (2012:93), skala likert mempunyai lima kategori, dari sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS). Adapun skor yang diberikan pada setiap skala item Favorabel adalah:

1. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
2. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
3. Netral diberi (N) skor 3
4. Setuju (S) diberi skor 4
5. Sangat setuju (SS) diberi skor 5

Skala likert tersebut untuk mengukur variabel yang dijabarkan menjadi indikator variabel dan subindikator (pernyataan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner secara langsung (*direct approach*) kepada responden yaitu karyawan Bimbel Perwira di Surabaya.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas Data

Validitas merupakan dua bagian yaitu bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan dan bukan beberapa konsep yang lain, serta bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, suatu instrumen pengukur bisa dikatakan valid, apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. Uji ini digunakan untuk mengukur validitas dari hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan kedalaman pengukuran suatu alat ukur (Ghozali, 2013:53).

Menurut Ghozali (2013;53) Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degreeoffreedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :
 n = jumlah sampel
 2 = *two tail test*

3.5.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah derajat sejauh mana ukuran menciptakan respon yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika hasil pengukuran dari alat ukur tersebut stabil dan konsisten (Silalahi, 2009:237,238).

Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) adalah di atas 0,6. Adapun rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$rh = \frac{c}{(c - 1)} \left\{ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

α : reliabilitas instrument
 c : banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

3.7. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi kriteria. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghazali, 2013:160).

3.7.2. Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut 1) mempunyai angka *tolerance* diatas ($> 0,10$) mempunyai nilai VIF di bawah (< 10) (Ghazali, 2013:105,106).

3.7.3. Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test*. Dimana jika nilai Durbin Watson berada di bawah du berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif, sedangkan apabila nilai Durbin Watson di antara du sampai 4-du berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi, dan apabila nilai Durbin Watson di atas 4-du berarti diindikasikan ada autokorelasi positif

3.7.4. Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar

di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) adalah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen. Rumus regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kepuasan Kerja
β_0	: Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
X_1	: <i>Workaholism</i>
X_2	: <i>Work Engagement</i>
X_3	: Lingkungan Kerja
e	: Error

3.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 atau r^2 berada di antara 0 dan 1 yang mempunyai arti yaitu bila R^2 atau $r^2 = 1$, artinya menunjukkan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat 100% dan pendekatan model yang digunakan adalah tepat. Bila R^2 atau $r^2 = 0$, artinya menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan *variable terikat*. Semakin tinggi nilai R^2 atau r^2 dan atau semakin mendekati 1, maka semakin baik model yang digunakan (Ghazali, 2013:100).

3.10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisa dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji kelayakan model menggunakan uji t (Parsial). Jika signifikan $t < 5\%$ maka model regresi layak untuk diterima, jika signifikan $t > 5\%$ maka tidak layak sebagai model regresi.

Uji t (*test significance individual parameter*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya workaholis, work engagement dan lingkungan kerja secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan Bimbel Perwira.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya workaholis, work engagement dan lingkungan kerja secara parsial ada pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan Bimbel Perwira.

2. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara signifikan ada pengaruh nyata antara *workaholism*, *work engagement* dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Bimbel perwira.

- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara signifikan tidak ada pengaruh nyata antara *workaholism*, *work engagement* dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Bimbel perwira.